

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* AL-
QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
BACAAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MTS
WASILATUL HUDA**

Oleh :

**AHMAD NURHUDA
NPM. 2001011009**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
(UIN JUSILA) METRO
1448 H/2026 M**

**IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* AL-
QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
BACAAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MTS
WASILATUL HUDA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
AHMAD NURHUDA
NPM. 2001011009**

Pembimbing : Novita Herawati, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
(UIN JUSILA) METRO
1448 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0726) 47296; Website: www.uinjusla.ac.id; e-mail: humas@uinjusla.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ahmad Nurhuda
NPM : 2001011009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* ALQUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BACAAN AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI MTS WASILATUL HUDA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 11 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* ALQUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BACAAN AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI MTS WASILATUL HUDA

Nama : Ahmad Nurhuda

NPM : 2001011009

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 11 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208052020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42776; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjember.ac.id; e-mail: humas@uinjember.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-29.22./Un.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BACAAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MTS WASILATUL HUDA, disusun oleh: Ahmad Nurhuda, NPM. 2001011009, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/23 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Penguji III : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Penguji IV : Siti Kholijah, M.T.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BACAAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI MTS WASILATUL HUDA

**Oleh :
AHMAD NURHUDA**

Program *One Day One Juz* sebagai upaya meningkatkan kompetensi bacaan Al-Qur'an peserta didik. Program ini menjadi bagian integral dari kegiatan keagamaan harian di madrasah. Namun, efektivitas program tersebut sangat bergantung pada peran guru dalam pelaksanaannya, baik dalam hal perencanaan, pembimbingan, maupun evaluasi hasil belajar siswa.

Penelitian ini berfokus pada program *One Day One Juz* di MTs Wasilatul Huda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Implementasi Program *One Day One Juz* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kompetensi Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Di Mts Wasilatul Huda .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan suatu data yang diperoleh dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil data dan pembahasan menunjukan bahwa Implementasi Program *One Day One Juz* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kompetensi Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Di Mts Wasilatul Huda menggunakan dua metode yakni metode talaqqi harus dilakukan secara berhadapan langsung atau didampingi, tidak dianjurkan untuk mempelajari al-qur'an sendiri. guru yang mendampingi siswanya mempelajari al-qur'an dalam metode ini selalu memperhatikan bacaanya siswa dan bisa secara langsung apabila ada kekeliruan dalam membaca al-qur'an, metode musyafahah selain menyimak bacaan siswa guru juga memperhatikan gerakan bibir, lidah, dan mulut pada saat pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an dengan tujuan memaksimalkan bacaan Al-Qur'an yang diharapkan dapat meningkat secara maksimal.

Kata Kunci : Program *One Day One Juz* Al-Qur'an, Kompetensi Bacaan Al-Qur'an

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF THE ONE DAY ONE JUZ QURAN PROGRAM IN ENHANCING STUDENTS' QURANIC RECITATION COMPETENCE AT MTS WASILATUL HUDA

By:

AHMAD NURHUDA

The One Day One Juz program serves as an effort to enhance students' Quranic recitation competence. This program is an integral part of daily religious activities at the madrasah. However, the effectiveness of the program heavily relies on the role of teachers in its execution, encompassing planning, mentoring, and evaluating student learning outcomes.

This study focuses on the One Day One Juz program at MTs Wasilatul Huda. The objective of this research is to investigate the implementation of the One Day One Juz Quran program in improving students' Quranic recitation competence at MTs Wasilatul Huda.

This study utilizes a descriptive qualitative approach by describing data obtained from the research. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation.

Based on the data and discussion, the results indicate that the implementation of the One Day One Juz Quran program in enhancing students' Quranic recitation competence at MTs Wasilatul Huda employs two methods: the talaqqi method and the musyafahah method. The talaqqi method must be conducted face-to-face or supervised, as studying the Quran independently is not recommended. Under this method, teachers supervising the students carefully monitor their recitation and can instantly correct any misreadings. Meanwhile, in the musyafahah method, in addition to listening to the students' recitation, the teacher also observes the movement of their lips, tongue, and mouth during letter pronunciation. This aims to optimize their Quranic reading skills, which are expected to improve to the fullest.

Keywords: One Day One Juz Quran Program, Quranic Recitation Competence

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Nurhuda
NPM : 2001011009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Juni 2026
Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Nurhuda
NPM. 2001011009

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah, orang yang belajar al-Qur’an dan mengamalkannya (H.R Bukhori) ¹

¹ Hadits Riwayat Bukhori nomor 5027

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan bahagia, keberhasilan ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Riyono dan ibu Rahmawati yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta pengorbanan yang tiada henti dalam mengiringi setiap langkah peneliti hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. senantiasa meridhai dan melindungi keduanya.
2. Saudara-saudara terkasih yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada peneliti dalam menyelesaikan studi ini.
3. Guru dan Dosen yang senantiasa membimbing, mengajarkan dan memberi panutan agar menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta kebersamaan dalam proses penyelesaian studi ini. Semoga persahabatan dan kesuksesan senantiasa menyertai kita semua.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Program *One Day One Juz* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kompetensi Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik di Mts Wasilatul Huda".

Dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor UIN JURAI SIWO LAMPUNG, Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN JURAI SIWO LAMPUNG, Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN JUSILA Metro, Novita Herawati, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama UIN JURAI SIWO LAMPUNG, sekaligus pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan penulisan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Mujoko, S.E. M.S.I selaku Kepala Sekolah di MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah ini.

Kritik dan saran untuk penelitian ini sangat dibutuhkan demi perbaikan proposal ini dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Sukadana, 23 Juni 2026

Peneliti,



Ahmad Nurhuda
NPM. 2001011009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Program One Day One Juz.....	9
1. Pengertian Program One Day One Juz.....	9
2. Penanaman Cinta Al-Quran	12
B. Kompetensi Bacaan Al-Qur'an	16
1. Definisi Kompetensi Bacaan Al-Qur'an	16
2. Indikator Kompetensi Bacaan Al-Qur'an	18
3. Evaluasi Kompetensi Bacaan Al-Qur'an	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data	31
1. Sumber Data Primer	31
2. Sumber Data Sekunder	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi	33
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi.....	35

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	36
1. Triangulasi Sumber	36
2. Teknik Triangulasi	36
E. Teknik Analisis Data	37
1. Reduksi Data (data reduction)	37
2. Penyajian Data (data display)	38
3. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing /verification).....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	40
1. Profil Sekolah.....	40
2. Sejarah Berdirinya MTs Wasilatul Huda	40
3. Visi dan Misi MTs Wasilatul Huda	42
4. Denah Lokasi MTs Wasilatul Huda	43
5. Keadaan Guru dan Peserta Didik	44
6. Sarana dan Fasilitas MTs Wasilatul Huda	45
7. Struktur Organisasi MTs Wasilatul Huda	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Pelaksanaan Program One Day One Juz	47
2. Kompetensi Bacaan Al-Qur'an	49
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	55
A. KESIMPULAN.....	55
B. SARAN.....	55
LAMPIRAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

4.1 Masa Jabatan kepala Madrasah MTs Wasilatul Huda	42
4.2 Data Guru MTs Wasilatul Huda	44
4.3 Data siswa MTs Wasilatul Huda.....	45
4.4 Sarana dan Fasilitas MTs Wasilatul Huda	45
4.5 Jumlah Data Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII.....	47
4.6 Jumlah Data Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII.....	51

DAFTAR GAMBAR

4.1 Denah Lokasi	43
4.2 Struktur Organisasi MTs Wasilatul Huda	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Buku Bimbingan Skripsi.....	58
Lampiran 2. Surat Bimbingan Skripsi.....	61
Lampiran 3. Outline	62
Lampiran 4. Alat Pengumpulan Data	64
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Wawancara	67
Lampiran 6. Surat Izin Prasurvey	80
Lampiran 7. Surat Balasan Prasurvey	781
Lampiran 8. Surat Izin Research	82
Lampiran 9. Surat Balasan Research.....	83
Lampiran 10. Surat Tugas	84
Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka.....	85
Lampiran 12. Pelaksanaan Program <i>One Day One Juz</i>	86
Lampiran 12. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Guru BBTQ dan Siswa/Siswi MTs Wasilatul Huda	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi di dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan dalam pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).¹ Implementasi dalam arti luas merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi pada penelitian ini adalah pelaksanaan pada program satu hari satu juz.²

Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar keterampilan teknis melafalkan huruf Arab, melainkan juga mencakup pemahaman terhadap makna, tajwid, dan adab dalam membaca. Dalam konteks pendidikan formal, lembaga madrasah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kemampuan baca tulis Al Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan.³

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang belum mampu membaca Al-

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

² Susilo Martoyo, *Menegement Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPFE, 2007), 174.

³ Arif Rahman, *Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok Jawa Barat*, (Jakarta, 2021)

Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid.⁴ Hal ini juga terjadi di MTs Wasilatul Huda desa Surabaya Udik, berdasarkan prasurvey.

Salah satu inovasi yang diterapkan di MTs Wasilatul Huda untuk mengatasi masalah tersebut adalah program *One Day One Juz*. Program ini bertujuan untuk pembenahan membaca Al-Qur'an satu juz per hari sehingga tercipta kedisiplinan, peningkatan keterampilan membaca, serta penguatan spiritualitas peserta didik. Selain itu, program *One Day One Juz* juga diyakini dapat memperbaiki kualitas bacaan karena dilakukan secara konsisten dan terstruktur setiap hari.

Pelaksanaan program *One Day One Juz* tidak akan berjalan optimal tanpa peran aktif guru.. Kualitas pelaksanaan program *One Day One Juz* sangat bergantung pada kompetensi pedagogik dan religiusitas guru dalam mengelola kegiatan tersebut.⁵

Program *one day* merupakan sebuah terobosan untuk pembiasaan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara teratur dan terus menerus sesuai kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam pelaksanaan program *one day one juz* dibimbing oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan bbtq untuk membetulkan dan meluruskan bacaan Al-Qur'an baik dari makharijul huruf maupun panjang pendek bacaan sesuai ilmu tajwid.

⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia. *Guru banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Quran Kemenag Perkuat Kompetensi* (Jakarta Pusat, 2020) <https://kemenag.go.id/nasional/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-l5ggpe/>

⁵ Neni Oktavianasari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Sd It Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara*, (Lampung, 2019). 15

Secara praktek pelaksanaan program *One Day One Juz* merupakan program tambahan yang dilaksanakan dalam pengembangan skill dari peserta didik, dan hal itu yang membedakan pendidikan islam dengan pendidikan pada umumnya.

MTs Wasilatul Huda desa Surabaya Udik merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program *One Day One Juz* sebagai upaya meningkatkan kompetensi bacaan Al-Qur'an peserta didik. Program ini menjadi bagian integral dari kegiatan keagamaan harian di madrasah.

Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan aplikatif di lingkungan madrasah. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengoptimalkan program meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk Implementasi Program *One Day One Juz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kompetensi bacaan Al-Qur'an peserta didik di MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program *One Day One Juz* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kompetensi Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Madrasah atau Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan dan landasan teoritis oleh Madrasah untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik di MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik dalam program *One Day One Juz* untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah tersebut, serta sebagai bahan masukan kepada pengelola madrasah dalam membimbing dan peningkatan mutu Pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan oleh guru bidang Pendidikan agama islam dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik agar jauh lebih baik, dikelas maupun diluar kelas dan dapat untuk dijadikan bahan referensi oleh tenaga pendidik di MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik dalam membimbing peserta didik melalui peran seorang pendidik yang tercantum dalam penelitian ini.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada program *One Day One Juz* yang diadakan oleh Madrasah agar bacaannya lebih baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para peneliti dan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan terkait melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dalam bidang Pendidikan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan sebelum peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian itu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nofi Retnosari dengan judul "Efektivitas Metode ODOJ (*One Day One Juz*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas X Man 2 Kebumen".⁶ Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan *One Day One Juz* untuk memperdalam dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf

⁶ Nofi Retnosari, Efektivitas Metode ODOJ (*One Day One Juz*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas X Man 2 Kebumen "Skripsi" Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

serta membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara terjadwal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *One Day One Juz* dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan dipantau wali kelas masing-masing. Hasil laporan pemantauan wali kelas sebagai bentuk evaluasi untuk metode tersebut.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah tentang metode *One Day One Juz* yang dilakukan di sekolah dan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan penelitian di atas tidak menjelaskan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan metode *One Day One Juz*, sedangkan dalam skripsi ini dijelaskan hasil kondisi riil pelaksanaan program *One Day One Juz* sebagai hasil untuk meningkatkan kompetensi bacaan Al-Qur'an peserta didik. Selain itu perbedaan dalam pelaksanaan program *One Day One Juz* peneliti diatas peserta didik diawasi oleh wali kelas setiap harinya dan guru BBTQ, sedangkan penelitian diatas semua guru ikut andil dalam pelaksanaan program *One Day One Juz*. Selain itu perbedaannya dalam penelitian ini guru menggunakan metode yang dapat mendukung pelaksanaan program *One Day One Juz* serta meningkatkan bacaanya, sedangkan dalam penelitian diatas murid hanya dibiasakan menurut jadwal dan dipantau tanpa adanya bimbingan atau evaluasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Prasetyo dengan judul "Peran Komunitas *One day One Juz* Dalam Pembentukan Tradisi Tilawah Qur'an". Penelitian ini membahas tentang komunitas one day one juz, dan fokus pembahasannya tertuju pada anggota komunitas *One Day One Juz* banyak masyarakat yang tidak mengetahui komunitas tersebut, sedangkan penelitian ini fokus kepada peserta didik dan program *One Day One Juz* ini tentu diketahui oleh orang tua peserta didik juga warga sekitar. Tujuan dari penelitian skripsi ini memiliki persamaan yakni membiasakan diri membaca Al-Qur'an Meskipun memiliki persamaan yakni membiasakan diri membaca Al-Quran, terdapat juga perbedaan selain dari lokasi penelitian yaitu sasaran penulis adalah anak remaja atau anak sekolah. Perbedaan dari penelitian ini adalah adanya target yang harus dicapai untuk meningkatkan bacaan peserta didik, sedangkan penelitian diatas membiasakan masyarakat untuk membaca al-quran dengan tilawah.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Nasruddin Karman dengan judul "Strategi Dakwah *One Day One Juz* Dalam membumikan Al-Qur'an melangitkan Manusia Dikota Pare-Pare". Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah *One Day One Juz* dalam menanamkan nilai baca Qur'an. Hasil penelitian ini adalah bentuk strategi yang mengenalkan kembali kepada masyarakat tentang pentingnya membaca AlQuran, berawal dari satu juz satu hari hingga budaya atau kebiasaan. Adapun perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan

sasarannya pada masyarakat dengan cara berdakwah dengan tujuan mengangkat derajat umat islam melalui bacaan Al-Qur'an dikota parepare, sedangkan penelitian ini menjelaskan terkait implementasi proram *One Day One Juz* dalam meningkatkan kompetensi bacaan Al-Qur'an peserta didik agar lebih baik. Selain itu perbedaan dari penelitian ini dilaksanakan disekolah dan sebuah program yang harus di jalan oleh guru dan peserta didik. penelitian ini lebih berfokus kepada peningkatan bacaan al-qur'an peserta didik.

Berdasarkan berbagai penelusuran yang telah dilakukan terhadap beberapa penelitian sebelumnya, secara umum yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut di atas yaitu; Penelitian ini terpusat Implementasi Program *One Day One Juz* Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kompetensi Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program *One Day One Juz*

1. Pengertian *One Day One Juz*

Program *One Day One Juz* Al-Qur'an merupakan program membaca Al-Qur'an dengan menargetkan bacaan setiap hari selesai satu juz. Dengan program membaca Al-Qur'an/tilawah satu hari satu juz Al-Qur'an secara konsisten maka akan berhasil khatam/tamat membaca satu mushhaf Al-Qur'an dalam jangka waktu 30 hari.

Membiasakan dengan program *One Day One Juz* Al-Qur'an adalah suatu proses pembiasaan yang sangat baik, yang disenangi oleh Rasulullah SAW., adalah pekerjaan yang konsisten walaupun jumlahnya sedikit. Jangan beralasan tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur'an, tetapi harus menyengaja menyempatkan diri untuk membacanya. Sesering mungkin dan sebanyak mungkin waktu diluangkan untuk membaca Al-Qur'an. Ulama salaf mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang berlainan tentang tempo dan jangka waktu dalam mengkhataamkan Al-Qur'an. Ibnu Abi Daud meriwayatkan dari sebagian ulama salaf mengkhataamkan Al-Qur'an sekali dalam setiap dua bulan, dan setengahnya dari mereka mengkhataamkan Al-Qur'an dalam sebulan.

Selain khattam sebulan sekali, dua bulan sekali, diantara ulama salaf ada juga yang mengkhhatamkan sekali dalam sepuluh malam, sekali dalam setiap delapan malam, sekali dalam setiap tujuh malam, sekali dalam enam malam, sekali dalam lima malam, setiap empat malam, setiap tiga malam, setiap dua malam. Bahkan ada diantaranya yang mengkhhatamkannya sekali dalam sehari semalam, seperti Usman bin Affan ra, Tamim Ad-Darimy, Said bin Jubair, Mujahid, Asy-Syafi'i. Ada pula yang mengkhhatamkannya dua kali dalam sehari semalam, tiga kali dalam sehari semalam, seperti Sali bin Umar ra Qodhi Mesir pada masa pemerintahan Mu'awiyah. Jika belum mampu untuk membaca Al-Qur'an hingga

Mengkhhatamkannya sebagaimana derajat para ulama salaf tersebut, maka tetap harus memperbanyak membaca Al-Qur'an sedapat mungkin tanpa menimbulkan kejemuan dan tidak terlalu cepat membacanya. Bagi umat Islam mampu membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan, terutama membaca Al-Qur'an secara tartil.

Untuk membiasakan program *One Day One Juz* Al-Qur'an ini supaya tidak dirasa berat, maka langkah awalnya adalah :

- a. Niatkan yang kuat untuk melaksanakan program *One Day One Juz* Al-Qur'an
- b. Niatkan yang ikhlas hanya lillahi ta'ala untuk melaksanakan program *One Day One Juz* Al-Qur'an

- c. Mengalokasikan waktu khusus untuk tilawah, misalnya setelah shalat subuh, sebelum tidur, setelah shalat tahajjud, atau setelah shalat maghrib sambil menunggu datangnya waktu isya
- d. Membagi bacaan Al-Qur'an satu juz menjadi beberapa kali membaca, misalnya membagi menjadi lima kali (5 X 1), yaitu setiap selesai shalat wajib, atau membaginya menjadi 3 kali, yaitu ketika waktu pagi, siang dan sore.
- e. Untuk menumbuhkan motivasi dan menghilangkan kejenuhan, pilih mushhaf Al-Qur'an yang menarik secara visual, terutama yang terdapat tanda khusus pada setiap awal juz.
- f. Bawa Al-Qur'an saku (Al-Qur'an kecil) kemanapun pergi, sehingga memungkinkan kita membaca ditempat manapun dalam waktu senggang, misalnya saat dalam menunggu angkutan umum, saat menunggu teman, atau saat menunggu hujan reda.
- g. Untuk menghindari lupa, tandai akhir bacaan setiap selesai tilawah.
- h. Untuk menghindari "hutang tilawah" yang menumpuk, jika satu hari terlewatkan tidak tilawah maka sebaiknya diakumulasikan pada hari berikutnya (2 juz dalam sehari) dengan cara dicicil waktu sebagaimana pada point 4.
- i. Minta kesedian teman atau keluarga untuk mengingatkan kita dalam rangka mengecek setiap hari program *One Day One Juz* Al-Qur'an.

Dengan langkah-langkah yang diatas maka memudahkan dalam pelaksanaan program *One Day One Juz* Al-Qur'an. Jika program ini berhasil satu kali terlaksanakan maka akan menjadi sebuah kebiasaan dan akan membentuk pribadi qurani pada setiap pelakunya.

Berdasarkan uraian diatas maka. Program *one day one juz* bertujuan untuk membiasakan seseorang untuk membaca Al-Qur'an serta menargetkan bacaan setiap hari selesai satu juz. Interaksi seseorang muslim dengan Al-Qur'an, layaknya pemilik rumah dengan rumahnya sendiri yang besar dan indah.

2. Penanaman Cinta Al-qur'an

Cinta merupakan aspek terpenting dalam ibadah. Adapun ibadah itu berpijak dari rasa takut (*khouf*), pengharapan (*raja'*) serta cinta (*mahabbah*).¹ Cinta yang dimaksud disini ialah cinta kepada Al-Qur'an.

Sedangkan Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.²

¹ Mahmud bin as-Syarif, *Al-Quran Bertutur tentang Cinta* (Yogyakarta : Cahaya Hikmah, 2003), 5.

² Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran* (Bogor : Litera Antar Nusa, 2016), 15.

Cinta Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan untuk selalu berinteraksi dengan Kalamullah. Menurut Muchlis M. Hanafi dalam jurnal syahadah, interaksi manusia dengan Al-Qur'an dibagi menjadi tiga. Pertama, interaksi dalam bentuk qira'atan, hifzan, wa istima'an, yaitu interaksi dalam bentuk membaca, menghafal, dan mendengar bacaan Al-Qur'an, dengan demikian diharapkan akan timbul rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kedua, interaksi dalam bentuk *fahman wa tafsiran*. Dan ketiga, interaksi dalam bentuk *ittiba'an wa 'amalan wa da'watan*. Hanafi menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas masih berada pada tataran pertama, dalam artian masih baru menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan harian, belum berupaya naik kelas berikutnya yakni pada tahap memahami Al-Qur'an.³

Mencintai Al-Qur'an sama halnya dengan mencintai Allah dan Rasul-Nya, dalam artian taat kepada Allah dan Rasul. Orang yang mencintai Al-Qur'an akan mempunyai ciri-ciri dihatinya.

Hati yang mencintai Al-Qur'an mempunyai beberapa ciri, diantaranya :

- a. Senang bertemu dengannya.
- b. Selalu duduk bersamanya dalam jangka waktu yang lama tanpa dihindari rasa bosan.

³ Syahrul Rahman, "Living Quran : Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid bin Walid Pasir Pengaraian Kab Rokan Hulu", Jurnal syahada, vol. IV No. 2 (Oktober 2016), 56.

- c. Selalu rindu untuk bertemu setiap kali berjauhan dan selalu berusaha menghilangkan aral melintang yang memisahkannya.
- d. Senantiasa berdialog, menerima arahan-arahannya, serta menaati perintah dan menjauhi larangannya.⁴

Seseorang muslim harus selalu membaca Al-Qur'an karena Al-Quran adalah kitab suci yang agung. Interaksi seseorang muslim dengan Al-Qur'an, layaknya pemilik rumah dengan rumahnya sendiri yang besar dan indah. Ia selalu merasa nyaman tinggal di dalamnya, lingkungannya bersih dan menyehatkan, lokasinya memudahkan dirinya untuk mengais rezeki yang halal. Namun, banyak orang muslim yang sering sekali mengabaikan Al-Qur'an, seolah ia ingin meninggalkan rumahnya yang nyaman hanya demi mendapatkan kenikmatan duniawi yang membelenggu jiwanya hingga membuatnya tercekik karena dahaga.

Adapun indikator cinta Al-Qur'an yaitu seperti yang dikisahkan dari sahabat, bahwasanya para sahabat sangat antusias untuk menerima Al-Qur'an dari Rasulullah, membacanya, menghafalnya, dan memahaminya. Begitu pula mereka selalu berusaha mengamalkan Al-Qur'an dan memahami hukum-hukumnya.⁵

⁴ Abdul Adhim Said, *Nikmatnya Membaca Al-Quran Manfaat & Cara Menghafal Bacaan Al-Quran Sepenuh Hati*. (Solo : Aqwam,2013). 56

⁵ Al-Qattan, Manna Khalil.. *Studi Ilmu Al-Quran*. (Bogor : Litera Antar Nusa,2016). 2

Imam Syafe'i dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi mengatakan bahwa kewajiban seorang Muslim terhadap Al-Qur'an antara lain yaitu membaca Al-Qur'an, memahami Al-Qur'an dan lakukan dalam "*action*" apa saja yang telah dibaca dan dipahami peyunjuk-petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an.

Menurut Yusuf Qardhawi, beliau mengatakan bahwa diantara hak Al-Qur'an yang harus ditunaikan adalah memperlakukannya dengan baik, yakni dalam menghafal, memperhatikan, membaca, mendengarkan, memahami dan menafsirkannya.

Seseorang yang merasa memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an tentu ia akan menunaikan apa yang menjadi hak dari Al-Qur'an, maka mengacu pada ungkapan di atas, indikator dari cinta Al-Qur'an yaitu: membaca, mendengarkan, memperhatikan, menghafal, memahami, menafsirkan dan mengamalkan.

Menanamkan cinta Al-Qur'an pada diri seseorang sangat penting diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat agar mampu bersikap dan memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penanaman cinta Al-Qur'an mengacu pada karakter religius dan gemar membaca. Dalam hal ini yaitu membaca Al-Qur'an sebagai langkah utama dalam memahami dan mencintai Al-Qur'an. Mencintai Al-Qur'an sama halnya dengan

mencintai Allah dan Rasul-Nya, dalam artian taat kepada Allah dan Rasul.

B. Kompetensi Bacaan Al-Qur'an

1. Definisi Kompetensi Bacaan Al-Qur'an

Kompetensi merupakan kemampuan dan pengetahuan, serta keterampilan yang telah benar-benar dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi salah satu bagian dari dirinya, sehingga kompetensi tersebut bisa mengerjakan beberapa perilaku yang sifatnya kognitif, afektif, serta psikomotor yang dikerjakan dengan sebaik baiknya. Bahkan Martinis Yamin juga menyebutkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan dasar yang nantinya bisa dilakukan oleh para peserta didik pada proses tahapan keterampilan, pengetahuan, pembelajaran, dan juga sikap.⁶

Seseorang dikatakan mampu di sini artinya adalah bisa melakukan yang menjadi tugas dan kewajiban peserta didik agar mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf, tajwid dan tanda waqof. Sedangkan arti membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya berbicara dalam hati. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses memahami tulisan pada bacaan dengan berbagai macam media bacaan baik itu media cetak ataupun media digital dengan memanfaatkan kemampuan

⁶ Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Jakarta: Gp. Press, 2007, 10.

melihat yang dimiliki oleh pembaca sesuai dengan tujuan yang dilakukan secara nyaring atau hanya bicara atau membaca dalam hati.

Harapan seseorang setelah dapat membaca Al-Qur'an adalah dia mampu mengingat kembali jika suatu saat bacaan tersebut diperlukan kembali maka dia dengan mudah untuk mengingatnya lagi. Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada kekasih-Nya yang mulia dan sebagai penutup para nabi yakni sayyidina Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang sangat dihormati di kalangan para malaikat dan sebagai mukjizat yang disampaikan dengan jalan mutawatir untuk disampaikan kepada umatnya hingga akhir zaman dan membacanya dinilai ibadah di sisi Allah SWT. Maka dalam membaca Al-Qur'an umat Islam dituntut untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sebenarnya dengan menerapkan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.⁷

Kesanggupan untuk mengingat merupakan bagian dari arti kemampuan seseorang artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada kecendrungan bahwa siswa tersebut mampu untuk merekam dalam pikirannya dan mengingat kembali dari sesuatu yang dilihat, didengar, dirasakan dan diamatinya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan seseorang untuk membaca teks Al-Qur'an dengan baik dan sesuai

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 552-553.

dengan norma-norma yang berlaku Kemampuan individu dalam membaca dan memahami Al-Qur'an bervariasi. Sebagian dapat melaksanakan keduanya dengan baik, memahami makna isi Al-Qur'an sambil membaca dengan lancar. Ada yang mahir dalam membaca namun kurang memahami substansi Al-Qur'an, sebaliknya, ada yang kurang lancar membaca namun memiliki pemahaman mendalam terhadap isi kandungannya. Beberapa juga mungkin memiliki keseimbangan baik dalam keterampilan membaca maupun pemahaman, sementara yang lain mungkin memiliki ketidakseimbangan dalam salah satu aspek tersebut.⁸

2. Indikator Kompetensi Bacaan Al-Qur'an

Indikator adalah hal-hal yang dilakukan peserta didik yang dapat dilihat oleh pendidik yang memperlihatkan bahwa peserta didik sudah mampu belajar dan melakukan kegiatan secara mandiri.

Indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, potensi daerah, dan dirumuskan dalam satuan kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi.⁹

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang dimiliki siswa untuk membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang terdiri kumpulan huruf-huruf hijaiyah. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an di antaranya yaitu:

⁸ Mahdali, F.. Analisis kemampuan membaca Al-qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, 2(2) 2020, 143-168.

⁹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2012), 191.

a. *Fashohah* (Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an)

Fashohah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang bagaimana cara mengucapkan semua huruf hijaiyah sesuai *makhorijul huruf* yang ada di dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika siswa tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pengucapan huruf hijaiyah, *makhorijul huruf* dan hukum tajwid maka siswa tersebut bisa diartikan fasih membaca Al-Qur'an. Sedangkan secara luas pengertian *fashohah* mencakup kemampuan di bidang *Al-Waqfu Wal Ibtida'* dalam hal ini yang terpenting adalah penguasaan kalimat dan ketelitian pengucapan huruf hijaiyah sesuai *makhorijul huruf*, harakat serta kesempurnaan membaca ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an dengan lancar.

Komponen yang termasuk dalam *fashahah* yaitu *ahkam al waqaf wa al-ibtida*, tata cara penguasaan huruf, harokat, dan kalimat, dan surah serta ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini ada tiga indikator dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

1) Pengenalan huruf

Siswa diharapkan mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah. Menurut Soejono dalam membaca permulaan harus menguasai beberapa hal atau teknik yang harus dikuasai siswa pertama adalah mengenalkan siswa pada huruf-huruf

abjad sebagai tanda suara atau bunyi. Kedua adalah melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara. Ketiga adalah pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan yang wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca. Dilihat dari teknik melafalkan huruf hijaiyah di atas dapat dikatakan bahwa pengenalan 29 huruf hijaiyah mulai dari Alif sampai Ya dalam melafalkan sangat penting dikuasai oleh peserta didik.

2) Pengenalan Mad (panjang dan pendek)

Pengenalan mad di sini dalam artian, siswa diharapkan mampu menentukan pengucapan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diucapkan panjang dan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibaca pendek. Setelah siswa mengetahui 29 huruf hijaiyah maka hal yang perlu siswa ketahui bahwa bagaimana membaca huruf-huruf tersebut agar tidak terdapat kekeliruan yang menyebabkan kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an seringkali terdapat kesalahan dalam membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Siswa harus bisa membedakan mana huruf yang dibaca pendek dan huruf yang dibaca panjang, maka oleh karena itu peneliti dalam meneliti siswa SMK Bahagia dalam melafalkan Al-Qur'an, menjadikan panjang pendek membaca

Al-Qur'an sebagai salah satu indikator untuk kemampuan melafalkan Al-Qur'an.

3) Syakal

Dalam melafalkan Al-Qur'an terdapat berbagai macam syakal yang harus diketahui sebelum membaca Al-Qur'an yaitu fathah, kasroh, dhommah, sukun, fathahtain, kasrohtain, dhommahtain, dan tasydid.¹⁰

b. Menguasai Tajwid

Ilmu tajwid berasal dari kata ilmu dan tajwid. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang pengetahuan. Pengertian dari ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang cara serta kaidah membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.¹¹

Kemampuan dalam ilmu tajwid yaitu mengeluarkan masing-masing huruf dari tempat keluarnya (makhroj) dan memberikan haknya dan mustahaknya (mengetahui tentang waqof dan ibtida) dan juga kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu

¹⁰ Amir Rusdi, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pengajian Anak di Sumatera Selatan*, (Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung, 2003) 179.

¹¹ Kasinyo Harto, *Model Pendidikan Profesi Guru*, (Palembang : Excellent Publishing Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, 2014), 108

kifayah, artinya jika ada seorang muslim sudah menguasai ilmu tajwid maka muslim lainnya menjadi gugur kewajiban.

Ada dua metode yang digunakan untuk mempelajari ilmu tajwid.

- 1) Metode talaqqi menurut bahasa sebagaimana yang diutarakan Ahsin memiliki arti bertemu langsung yakni belajar secara langsung dihadapan guru sedangkan musyafahah juga memiliki arti mulut ke mulut atau bibir ke bibir.¹² Mengenai pengertian menurut bahasa, kata talaqqi berasal dari kosa kata "*laqia*" yang artinya berjumpa. Makna berjumpa disini adalah bertemu secara langsung antara peserta didik dan pendidik.¹³ Dalam beberapa literatur penelitian thesis disebutkan bahwa kata talaqqi berasal dari bahasa arab "*talaqqa-yatalaqqa*" asal dari kata kerja "*laqiya-yalqa-liqaan*" yang artinya juga bertemu, berhadapan, mengambil dan menerima.¹⁴ Penggunaan metode talaqqi untuk mempelajari Al-Qur'an sebenarnya dianjurkan bahkan menjadi suatu kewajiban, karena tidak dianjurkan seseorang belajar membaca Al-Qur'an langsung sendiri dari mushaf tanpa dibimbing oleh pendidik. Kelebihan dari metode ini adalah guru

¹² Salma Nadhifa Asy-Syahida, A. M. R. *Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(2), 2020., 166.

¹³ R. Nurkarima, "*Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz AlQur'an dengan Metode Talaqqi Kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek* [Fakultas Tarbiyah Universitas islam Bandung (UNISBA)]". (2015). 89.

¹⁴ S. Mafluchah, *Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an* (Studi Kualitatif Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta). Institut Ilmu Al-qur'an (IIQ) (Jakarta. 2016). 25

dapat mendeteksi dan membetulkan kesalahan makhraj atau tajwid secara langsung saat peserta didik membaca, sehingga kesalahan tidak mengakar menjadi kebiasaan. Sedangkan kelemahan dari metode ini yaitu Fokus pada detail perbaikan tajwid ayat per ayat dapat memperlambat pencapaian target bacaan harian

- 2) Metode musyafahah terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.¹⁵ Metode ini pada umumnya memiliki kelebihan yakni pendidik lebih leluasa mengawasi perkembangan setiap peserta didiknya secara tatap muka/langsung, melihat sejauh mana kemampuan gerakan bibir peserta didik dalam mengucapkan makhrajnya yang diajarkan oleh pendidik berhadapan secara langsung. Meskipun demikian tentunya metode ini memiliki kekurangan, salah satunya metode ini tidak dapat digunakan secara terus menerus atau secara klasikal karena kurang efektif dan harus divariasikan dengan metode tertentu. Selain itu juga sebagian peserta didik mungkin akan merasa bosan terlebih menunggu giliran pengujian latihan pengucapan huruf dikarenakan kebiasaannya dilakukan secara individu. Dalam menerapkan metode talaqqi dan musyafahah ini, peserta didik harus belajar secara Al-Qur'an secara langsung

¹⁵ A. Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-qur'an Melalui Metode Talaqqi* di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara. (Jurnal Ilmiah: Islam Futura, 2017), 265-283

dari pendidiknya karena semuanya para guru yang mengajarkan Al- Qur'an memiliki sanad sampai kepada Rasulullah Saw.

Kelebihan dari metode ini adalah mencegah salah ucap sejak dini, Bentuk bibir yang salah saat membaca (seperti terlalu monyong atau kurang membuka) bisa langsung dihentikan dan diperbaiki oleh guru sebelum menjadi kebiasaan buruk. Sedangkan dari segi kekurangannya, guru harus terus-menerus mendemonstrasikan gerakan mulut dengan artikulasi yang sangat jelas dan berulang-ulang, yang menguras energi lebih besar.

Berdasarkan penjelasan di atas tampak bahwa secara teori metode talaqqi dan musyafahah memiliki kesamaan. perbedaannya musyafahah diartikan pertemuan atau interaksi langsung, sedangkan talaqqi lebih cenderung pada pembelajaran dan evaluasi langsung dihadapan pendidik, keduanya menjadi satu kesatuan untu diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan pemaparan teori di atas tampak bahwa pembelajaran dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an peserta didik khususnya dalam hal tajwid, dan dianggap efektif untuk menilai perkembangan dan kemahiran membaca Al-Qur'an peserta didik dibanding dengan pembelajaran satu arah menggunakan internet.

c. Menguasai Makhorijul Huruf

Makharijul huruf menurut bahasa adalah membunyikan huruf sedangkan menurut istilah makharijul huruf adalah menyebutkan atau membunyikan huruf-huruf yang berada dalam Al-Qur'an.

Sebelum membaca Al-Qur'an, maka sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

d. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah tidak tersendat-sendat dan tak ada hambatan. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ketika peserta didik belum atau tidak lancar dalam membacanya, harusnya seorang guru tidak menaikkan ke halaman berikutnya. Kelancaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik berarti peserta didik mampu membaca Al-Qur'an lancar, cepat, tepat dan benar. Supaya siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar sesuai dengan kaidah hukum tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah yang benar maka ada sejumlah faktor yang harus dimiliki oleh para siswa di antaranya yakni para siswa harus mengetahui tanda-tanda syakal baik itu tanda fathah, kasroh, dommah, sukun, syiddah dan tasydid. Para siswa juga harus mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu yang mencakup huruf hijaiyah tanpa disambung dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir kata dalam

rangkaian kalimat dan jumlah kalimat. Penguasaan makhorijul huruf yakni mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar agar terhindar dari kesalahan pengucapan huruf hijaiyah yang akan dampaknya akan mengubah makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh para siswa dan bagaimana cara mengucapkannya. Adapun pembagian keluarnya huruf secara global dibagi menjadi lima kelompok, yakni:

1) *Al-Jauf* (rongga mulut).

Huruf hijaiyah yang keluar dari tempat ini yaitu huruf-huruf Mad, di antaranya huruf ا , و , ي

2) *Al-Halq* (tenggorokan).

Huruf hijaiyah yang keluar dari tempat ini yaitu huruf yang terdapat di dalam tiga makhroj, yakni: ه , ع , ح , غ , خ

3) *Al-Lisaan* (lidah).

Huruf hijaiyah yang keluar dari tempat ini terdapat sepuluh makhroj, 18 huruf yakni:

ذ ظ ت ث د س ش ص ض ط ر ز ن ل ج ك ق ي

4) *Asy-Syafatain* (dua bibir).

Huruf hijaiyah yang keluar dari tempat ini terdapat di dalam dua makhroh dan empat huruf hijaiyah, yakni: و م ب ف

5) *Al-Khaisyum* (janur hidung/induk hidung).

Yakni sifat gunnahnya م ح (mati/hidup) yang diIdghomkan/di-Ikhfakan ح tasydid م tasydid.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas yakni yang pertama adalah kelancaran membaca Al-Qur'an. Kedua adalah ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Ilmu tajwid bermanfaat untuk memelihara lisan dari kesalahan membacanya dan memelihara bacaan dari kesalahan perubahan. Ketiga adalah kesesuaian makhrojul huruf dengan cara membaca Al-Qur'an. Makhorijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Secara garis besar makhorijul huruf terbagi menjadi lima bagian, yaitu yang pertama adalah *Jawf* artinya rongga mulut. Kedua adalah *Halq* artinya tenggorokan. Ketiga adalah Lisan artinya lidah. Keempat adalah *Syafatani* artinya dua bibir. Kelima adalah *Khoisyum* artinya dalam hidung. Maka sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

3. Evaluasi Kompetensi Bacaan Al-Qur'an

Evaluasi atau penilaian yang diselenggarakan oleh para guru mempunyai banyak manfaat di antaranya yaitu:

¹⁶ Ahmad Munir dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT.Rieneka Cipta, 1994), 10.

- a. Mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
- b. Mengetahui materi mana yang belum dikuasai sehingga peserta didik berusaha untuk mempelajari lagi sebagai usaha perbaikan.
- c. Motivasi bagi peserta didik yang sudah memperoleh nilai tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebih baik lagi.
- d. Mendiagnosa kondisi peserta didik.
- e. Bagi guru memperbaiki model pembelajaran, apakah dengan model pembelajaran yang digunakan sudah efektif atau belum.¹⁷

Dalam observasi ini yang dinilai adalah kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik secara individu dengan menggunakan kemampuan secara lisan dengan meminta peserta didik untuk membaca surat pendek. Kesiapan untuk memulai membaca Al-Qur'an seperti menghela nafas atau memulai dengan melafazkan ta'awuz. Pada tahap gerakan terbimbing, dalam membaca Al-Qur'an peserta didik akan dibimbing terlebih dahulu kemudian peserta didik akan mengikuti apa yang dibaca. Pada gerakan terbimbing maka peserta didik mulai membiasakan membaca secara mandiri tanpa lagi meniru ucapan guru. Pada gerakan kompleks siswa mulai bisa melafalkan Al-Qur'an lebih baik seperti pengucapan hurufnya mulai fasih dan benar setelah diucapkan berulang-ulang. Untuk tahap adaptasi, peserta didik mulai menemukan penyesuaian dalam kemampuan membaca.

¹⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 469.

Kemudian tahap terakhir kreativitas, jika peserta didik telah mampu melaksanakan tahap demi tahap dari tingkatan pelaksanaan ranah psikomotorik ini maka peserta didik telah bisa melafalkan Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

Berdasarkan uraian diatas evaluasi kompetensi membaca Al-Qur'an dilakukan secara lisan yakni peserta didik diminta untuk membaca Al-Qur'an baik surah yang panjang atau pun pendek yang dilakukan secara individu. Dengan begitu guru bisa mengetahui mana yang belum lancar atau yang sudah lancar. Jika belum lancar maka akan dilatih atau dibimbing agar giat dan terbiasa membaca Al-Qur'an sampai lancar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami kejadian berbagai tema penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan fenomena lainnya. Pola pikir peneliti kualitatif berakar pada penalaran induktif. Penalaran induktif memerlukan proses berpikir yang menarik kesimpulan dari pengalaman berulang atau perolehan pengetahuan secara sistematis dari pengamatan atau masalah umum.¹

Penelitian kualitatif adalah metode investigasi yang menghasilkan data deskriptif atau tertulis dari individu dan perilaku mereka yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan kerangka kerja yang berbeda dalam ranah ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan individu dalam komunitas masing-masing, membangun hubungan dengan individu-individu ini melalui bahasa dan keterlibatan mereka dalam berbagai peristiwa.² Kualitatif yaitu bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang

¹ Lexy J.Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),6

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

ada sekarang dan memaparkan berdasarkan data yang telah ditemukan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penelitian ini akan mengkaji implementasi program *One Day One Juz* Al-Qur'an menggunakan data yang diperoleh melalui peristiwa yang sedang terjadi dan akan menggali informasi lebih dalam melalui beberapa informan untuk meningkatkan kompetensi bacaan Al-Qur'an peserta didik di MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik. Setelah itu, data yang telah diperoleh akan dipaparkan secara deskriptif.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif artinya penelitian yang menggambarkan atau memaparkan objek tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan fenomena atau fenomena alam maupun fenomena buatan. Fenomena dapat terwujud, aktivitas, perubahan, keterkaitan, kesamaan, dan perubahan antara fenomena sebagai satu keseluruhan dengan fenomena lainnya. Jadi penelitian deskriptif selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat tetapi juga mengungkapkan data serta memberikan analisis dalam memperoleh kejelasan dan kebenaran pada masalah yang sedang dihadapi.²

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 80.

Dalam hal ini, penulis mengungkapkan sesuai dengan yang informasi yang didapat, yaitu dari orang-orang yang dapat memberi informasi terkait data yang dibutuhkan kan peneiti serta memberikan penjelasan dan jawaban atas poin-poin utama agar mengetahui implementasi program *One Day One Juz* Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa pihak-pihak MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik untuk dijadikan sebagai informan seperti kepala sekolah, wali kelas, beberapa guru mapel dan peserta didik.

B. Sumber Data

Dalam penentuan data ini terdapat 2 (dua) buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber utama untuk dimasukkan dalam penelitian, “sumber primer ialah data dari sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti” Sumber data primer merupakan responden dan informan. Sumber data primer merupakan orang yang memberikan informasi pokok dalam sebuah penelitian, dengan kata lain sumber data yang langsung memberikan informasi pada pengumpul data.³

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer melalui Kepala Sekolah, ada dua guru yakni guru BBTQ dan guru

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137

mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan peserta didik MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Mukhtar sumber data dapat dikatakan dengan semua sumber-sumber yang dimungkinkan oleh seseorang penelitian untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer ataupun data sekunder.⁴ Sumber sekunder ialah cadangan berupa data, atau bahkan biasa dipanggil data pendukung. “Sumber sekunder adalah sumber tidak langsung menyerahkan pendapatan kepada penelitian, contohnya lewat pihak lainnya atau dokumen”.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder melalui foto, arsip sekolah, absensi, laporan kegiatan MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik untuk memperkuat data primer.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sesuai dengan data yang terkumpul. Metode utama pengumpulan data yaitu interview atau wawancara sedangkan cara pengumpulan datanya adalah observasi dan dokumentasi.

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif. Tahap pengumpulan data adalah langkah sistematis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

⁴ Zafri, Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan, (PT Rajagrafindo Persada: 2021)*. 52

⁵ Ibid. 137.

karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.⁶ Pada bagian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan :

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipan, dimana pengamat tidak berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diamati, dan dipisahkan hanya sebagai pengamat.

Dalam hal ini, pengamat hanya bertindak sebagai penonton tanpa harus melompat langsung ke lapangan. Hal terpenting dalam teknik pengamatan ini merupakan proses mengamati dan mengingat. Selama proses mengingat, observasi dapat menggunakan alat seperti catatan berkala yang dibuat oleh pengamat sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi langsung kelokasi MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik untuk melihat kegiatan di sekolah serta mengamati program *One Day One Juz* dalam meningkatkan kompetensi Bacaan Al-Qur'an peserta didik.

⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistic 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 224.

⁶ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 70.

2. Wawancara

Menurut Bungin wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif.⁷

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Karena komunikasi berbentuk tanya jawab dalam hubungan personal, maka gerak dan ekspresi responden menjadi pola media pelengkap kata-kata. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mewawancarai informen secara langsung. Wawancara yaitu tanya jawab atau pengecekan pertanyaan dengan sample peneliti dilakukan secara sistematis. Wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data informasi dan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan lisan langsung yang tidak diminta dengan tujuan yang telah ditentukan.

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dengan pelaksanaan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sebab, peneliti dapat menemukan permasalahan yang lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide kepada

⁷ Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 53.

narasumber secara mendalam. Sebelumnya peneliti membuat pedoman wawancara secara sistematis dan terstruktur. Kemudian, ketika wawancara ketika wawancara dengan narasumber peneliti mengajukan pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk memperdalam keterangan lebih lanjut terkait topik penelitian yang dikaji. Peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun agar topik yang dibahas tidak melebar kemana-mana. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses wawancara dengan beberapa narasumber yaitu: kepala sekolah, guru mata pelajaran BBTQ & Al-Qur'an Hadits dan peserta didik MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik. Setelah kegiatan wawancara, data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis untuk menunjang hasil penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau Lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Catatan dapat berupa kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti ataupun informasi berupa foto, kaset, recoding, slide dan film.⁸

Dokumen yang telah didapatkan kemudian digunakan untuk mendukung dan memperkuat informasi dari sumber-sumber lainnya. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini

⁸ Sadarmayati, Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2002), 86.

adalah dokumentasi resmi MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik dan dokumentasi pribadi.

D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian. Trianggulasi data adalah salah satu contoh pengukuran data penelitian.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti akan berada dalam penelitian ini menggunakan trigulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber teknik yang berbeda menggunakan teknik yang sama.¹⁰ Melalui triangulasi sumber ini peneliti akan mengkonoscek kebenaran dengan menggali informasi dari berbagai sumber dengan teknik yang berbeda seperti selain dengan teknik observasi dan wawancara peneliti dapat menggunakan teknik dokumentasi. Sehingga, akan menghasilkan data yang berbeda dan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti agar dapat dibandingkan antara data satu dengan data yang lain.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu: dilakukan uji kredibilitas data dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan

⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015), 217.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2014), 84.

menggunakan teknik yang sama berbeda.¹¹ Melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian di cek dengan wawancara, data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek dengan dokumen yang diperoleh sampai data yang didapat valid.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data penelitian kualitatif merupakan cara yang dilakukan untuk memaparkan data yang telah diperoleh dengan cara mengklasifikasikannya sesuai dengan klasifikasi tertentu. Disini peneliti menganalisis data menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif. Berikut adalah tahapan menganalisis data, diantaranya:¹²

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti meringkas, memilah hal-hal yang pokok, fokus hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang terpenting, mencari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu. Dalam proses reduksi data, dalam penelitian ini peneliti data tidak dibuang tetapi mengesampingkan data peneliti selalu mencatat hal-hal penting di lokasi penelitian. Adapun tahapan reduksi data adalah menyeleksi data yakni memilih dan memilah data sejalan dengan relevansi fokus penelitian atau tujuan penelitian ini dan selanjutnya menyimpulkan data. Artinya data terpilih

¹¹ Ibid, 127.

¹² Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 96

diklarifikasikan dan disederhanakan sejalan dengan tema yang dikaji dengan cara memadukan berbagai data yang tersebar. Pada akhir tahap ini peneliti membuat data bastrak kasar berdasarkan atas data yang telah diklarifikasi dan disimplekan menjadi uraian singkat atau ringkasan sejalan dengan kehendak data.¹³

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan sebagai temuan penelitian dan mengambil tindakan. Penyajian data dilakukan dengan tujuan menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data untuk menggambar sesuatu kesimpulan. Adapun penyajian data dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif berdasarkan data yang diperoleh lapangan yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta disajikan dalam bentuk tabel, bagan, dan skema untuk memperjelas hasil penelitian.¹⁴

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing /verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, langkah yang diambil adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis atau interpretasi data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta memberikan penjelasan dari data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil baru yang

¹³ Ibid. 96.

¹⁴ Ibid. 98.

sebelumnya belum pernah ditemukan. Hasil bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, bisa berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesa dan teori. Bisa juga dilakukan dengan cara menghubungkan, persamaan, perbedaan, dan membandingkan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar penelitian.¹⁵

¹⁵ Ibid. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Wasilatul Huda
Nama Sekolah	: MTs Wasilatul Huda
TAHUN BERDIRI	: 15 JULI 1997
NSM	: 12121807010006
NPSN	: 10816816
AKREDITASI	: B
Alamat Sekolah	: Jalan Cut Mutia No. 2 Surabaya Udik, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur, Prov Lampung
E-mail	: -
Status Sekolah	: Swasta

2. Sejarah Berdirinya MTs Wasilatul Huda

Pada tanggal 15 Juli 1997 MTs Wasilatul Huda berdiri diselenggarakan oleh Ketua Yayasan Pendidikan Wasilatul Huda Bapak KH Darussalam yang awalnya telah mendirikan MI WASilatul Huda padan Tahun 1990. Dengan bernaung di bawah Yayasan tersebut maka pemrakarsa pendirian :

1. Wiharno sebagai Ketua Yayasan
2. Mujoko sebagai Sekertaris
3. Junaidi sebagai Bendahara
4. M. Badrun, Zen Kepala Sekolah

Keempatnya Adalah pemrakasa berdrinya MTs Wasilatul Huda. Dalam pergerakan awal MTs Wasilatul Huda dikepalai oleh Bapak M. Badrun Zen selama 2 Tahun Pelajaran, tetapi perkembangan siswa kurang begitu menggembirakan, karena pada awal Tahun Pelajaran 1997/1998 memperoleh siswa sebanyak 28 tetapi di Tahun Pelajaran 1998/1999 justru menurun tajam hanya 8 siswa.

Dalam posisi demikian bapak Badrun Zen mengundurkan diri dari kepala Madrasah, hingga Ketua Yayasan mengangkat bapak Mujoko, SE menjadi Kepala Madrasah. Perkembangan MTs semakin meningkat, hingga 10 tahun kedepannya. Inilah urutan kepala Madrasah dari awal berdiri hingga sekarang :

Tabel 4.1

Masa Jabatan kepala Madrasah MTs Wasilatul Huda

NO	TAHUN PELAJARAN	NAMA KEPALA MADRASAH	KETERANGAN
1	1997/1998 sd 1998/1999	M. BADRUN, ZEN	Mengundurkan diri
2	1999/2000 sd 2008/2009	MUJOKO, SE	Mundur karena menjadi anggota legislative
3	2009/2010 sd 2011/2012	EKO SASMITO YULianto	Mengundurkan diri
4	1012/2013 sd 2013/2014	SISWO UTOMO,	-

		A.Ma.Pd	
5	2014/2015 sd 2021/2022	SYAFRUDIN, S.Pd.I	Habis Masa Bhakti
6	2022/2023 sd sekarang	H. MUJOKO, SE, MSi	

Sumber: Buku profil MTs Wasilatul Huda

3. Visi dan Misi MTs Wasilatul Huda

a. Visi MTs Wasilatul Huda

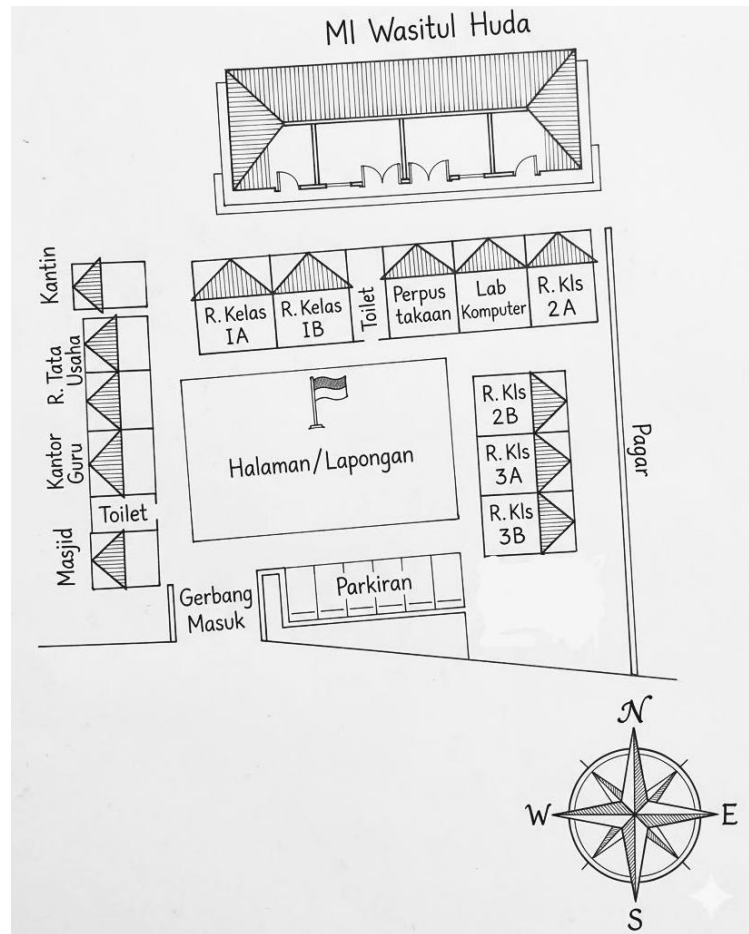
“Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Mensinergikan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Umum dalam rangka menciptakan generasi muslim yang sholeh secara Spiritual, Cerdas secara Intelektual dan Eksis dalam kehidupan Sosial, serta mampu memberi sumbangsih pemikiran untuk kemajuan Bangsa dan Negara serta syiar Agama Islam.”

b. Misi MTs Wasilatul Huda

- a) Menyiapkan Peserta Didik dengan penanaman doktrin Keimanan, Ketaqwaan dan Akhlaqul Karimah dengan faham Ahlussunnah Waljamaah.
- b) Menyiapkan Peserta Didik dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghadapi tantangan zaman.
- c) Mengaplikasikan bentuk pengabdian masyarakat dengan aksi sosial dan spiritual yang memiliki nilai guna di masyarakat.
- d) Membekali Peserta Didik dengan kecakapan hidup (*Life Skill*) dengan berbasis kejuruan muatan lokal sehingga

mampu hidup terampil, kreatif dan inovatif dalam menghadapi kehidupan yang kompetitif.

4. Denah Lokasi MTs Wasilatul Huda



Sumber: Buku profil MTs Wasilatul Huda

Gambar 4.1 Denah Lokasi

6. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Tabel 4.2
Data Guru MTs Wasilatul Huda

DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

NO	NAMA GURU	STATUS GURU	MATA PELAJARAN		TMT	MASA KERJA	JABATAN			JPM
1	Mujoko, SE,Ms.I	Impassing			14 *07 1997	28	Kepala Madrasah			24
2	Sugiri,S.Pd	Impassing	Matematika		14 *07 1997	28	-			25
3	Trimah ,S.Pd.I	Impassing	SBK	Prakarya	14 *07 1997	28	Ka. Perpus	Bendahara		24
4	Suyanto,S.Pd.I	Impassing	Akidah Akhlak	Qur'an Hadits	14 *07 1997	28		BK		24
5	Sudarsono,S.Pd	Non Sertifikasi	PPKn		14 *07 2000	25				2
6	Syafrudin,S.Pd.I	Impassing	B. Indonesia		14 *07 2000	25	Waka Sarpras			30
7	Sringatin,S.Pd.I	Impassing	IPA		14 *07 2000	25		Wali Kelas	8B	24
8	Edy Wahyuni,S.Pd.I	Impassing	PPKn		14 *07 2000	25	Waka Kesiswaan			24
9	Ali Mustofa,S.Pd.I	Impassing	SKI		14 *07 2002	23	Waka Kurikulum			24
10	Heriyanto,S.Pd	Impassing	B. Inggris		14 *07 2004	21		Wali Kelas	9B	24
11	Arif Aditama Putra,S.Pd	Non Sertifikasi	Penjasorkes	Bahasa Lampung	15 *07 2024	0			8A	20
12	Hadijah,S.Pd	Non Sertifikasi	FIQH		14,8 *07 2006	19		Wali Kelas	7B	12
13	Erdiana Nurhasanah.S.Pd	Non Sertifikasi	B. Lampung		15 *07 2012	13	operator			9
14	Mita Permata Sari,S.Pd	Dalam Proses Sertifikasi	IPS Terpadu	Prakarya	15,2 *07 2012	13		Wali Kelas	9A	8
15	Desi Ambarwati.S.Pd.I	Non Sertifikasi	B. Indonesia		15,4 *07 2018	7		Wali Kelas	7A	24
16	Aminudin	Non Sertifikasi	B. Arab		15,6 *07 2017	8				18
17	Nikmah Khairul Fata	Non Sertifikasi	Informatika		15,8 *07 2021	4	Tata Usaha			12

Sumber: Buku profil MTs Wasilatul Huda

Sukadana, 18 Juli 2024
Kepala MTs Wasilatul Huda



Mujoko, SE, Msi

b. Keadaan Siswa MTs Wasilatul Huda

Tabel 4.3

Data siswa MTs Wasilatul Huda

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII A	11	17	28
2.	VII B	12	14	26
3.	VIII A	13	12	25
4.	VIII B	11	14	25
5.	IX A	18	17	35
6.	IX B	16	19	35
Total Siswa		81	93	174

Sumber: Buku profil MTs Wasilatul Huda

7. Sarana dan Fasilitas MTs Wasilatul Huda

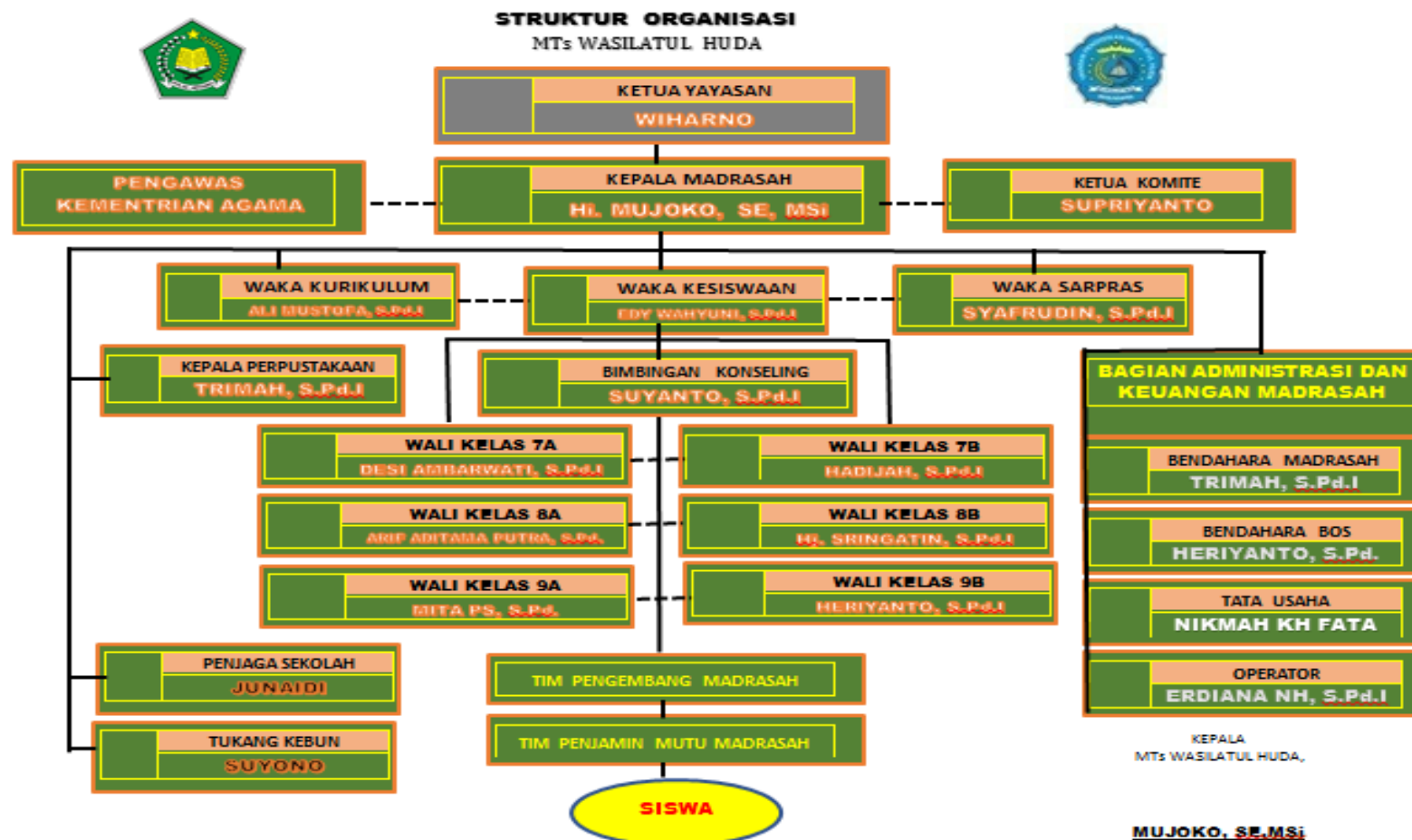
Tabel 4.4

Sarana dan Fasilitas MTs Wasilatul Huda

No.	Nama Jenis	Jumlah
1	Ruang kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Lab. Komputer	1
6	Masjid	1
7	Kantin	1
8	Tempat Parkir	1

Sumber: Buku profil MTs Wasilatul Huda

8. Struktur Organisasi MTs Wasilatul Huda



Gambar 4,2
Struktur Organisasi MTs Wasilatul Huda

Sumber: Buku profil MTs Wasilatul Huda

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Implementasi Program *One Day One Juz*

Program ini melatih konsistensi, memperlancar bacaan, dan memperdalam pemahaman tajwid melalui pembiasaan setiap hari. Oleh karena itu dalam melakukan implementasi program *One Day One Juz* melalui tiga tahapan yakni :

a. Perencanaan Program *One Day One Juz*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini berfokus kepada peserta didik kelas VIII. Untuk mengetahui jumlah peserta didik dan agar bisa membedakan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum.

Tabel 4.5

Jumlah Data Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII

Kelas	Sudah Lancar	Belum Lancar	Jumlah siswa
VII A	17	8	25
VII B	14	11	25

Sumber : Buku Catatan Guru BBTQ dan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan dari adanya data ini untuk mengetahui peningkatan dalam menjalankan program *One Day One Juz*. Dari data diatas ada 19 peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an maka guru yang bertugas akan mempersiapkan materi dan mengarahkan peserta didik dalam membiasakan membaca Al-Qur'an untuk bekal dimasa depannya.

b. Pelaksanaan Program *One Day One Juz*

Program *One Day One Juz* ini adalah usaha untuk meningkatkan baca Al-Qur'an peserta didik agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tepat. Program ini dilakukan secara konsisten dan terstruktur agar anak bisa belajar terus menerus hingga fasih.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, Program *One Day One Juz* bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an serta menargetkan bacaan setiap hari selesai satu juz. Interaksi seorang muslim dengan Al-Qur'an, program ini menjadikan peserta didik untuk konsisten dan giat dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan tepat .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa Implementasi program *One Day One Juz* di MTs Wasilatul Huda dilaksanakan secara terus menerus oleh guru dan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah.

Setiap harinya para guru mata pelajaran di jam pertama mengarahkan agar peserta didik membaca Al-Qur'an dan memberikan apresiasi sekecil apapun kepada para peserta didik untuk membangun rasa percaya diri mereka dan rasa ingin selalu membaca Al-Qur'an.¹

Hal ini juga diungkapkan guru BBTQ :

Kami tidak memaksa anak untuk membaca Al-Qur'an tetapi lebih ke membiasakan melakukan hal baik. Agar anak ikut membaca

¹ Mujoko, S.E., M.Si., *Kepala Sekolah* , Wawancara di Ruang Kepala Sekolah MTs Wasilatul Huda, 8 Mei 2026

Al-Qur'an biasanya kami selaku guru yang memimpin membaca tidak hanya menyuruh tetapi juga ikut membaca Al-Qur'an.²

Dari informasi diatas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan program *One Day One Juz* guru selalu membimbing peserta didik untuk membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan bacaannya. Bahkan guru juga memperhatikan dan memberikan motivasi untuk peserta didik yang belum lancar untuk terus giat belajar tajwid serta memberi apresiasi bagi peserta didik yang sudah lancar untuk selalu menjaga bacaannya.

Dalam pelaksanaan program *One Day One Juz* di MTs Wasilatul Huda menggunakan dua metode. Hasil wawancara diatas, berkaitan dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa beberapa metode yang diajarkan dalam pelaksanaan program *One Day One Juz* di MTs Wasilatul Huda seperti metode musyafahah yang mengajarkan peserta didik untuk belajar makhraj yang tepat.

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan, metode Talaqqi dan Musyafahah adalah metode yang cukup efektif untuk meningkat bacaan Al-Qur'an peserta didik sebab metode ini melatih gerakan bibir untuk membaca makraj dengan benar. Sebagaimana diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits:

² Edi Wahyuni, Guru BBTQ, Wawancara di Ruang Guru MTs Wasilatul Huda, 8 Mei 2026.

Metode yang efektif dan mudah diterapkan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik seperti metode Talaqqi. Metode ini mengajarkan peserta didik cara membaca makhroj dengan baik, maka dengan itu metode ini harus dilakukan secara langsung atau bertatap muka.³

Hal ini juga diungkapkan guru Al-Qur'an Hadits:

Metode musyafahah adalah metode yang cukup efektif untuk meningkat bacaan Al-Qur'an peserta didik, karena metode ini mempraktekan gerakan bibir guru dan meniru bacaannya secara langsung untuk memastikan makhrajnya tepat.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan program *One Day One Juz* metode tersebut memang cukup efektif bagi yang belum lancar bacaannya maka akan dengan mudah mempelajarinya, sebab metode ini mempraktekan gerakan bibir untuk membaca makhraj dengan tepat, maka dari itu metode ini harus dilakukan secara langsung atau bertatap muka. Dengan adanya metode tersebut program *One Day One Juz* bisa terus berjalan.

c. Evaluasi Program *One Day One Juz*

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan, maka yang selanjutnya tahap akhir yaitu evaluasi. Untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak dalam program *One Day One Juz* ini dilaksanakan.

Evaluasi ini membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara lisan yakni peserta didik diminta untuk membaca Al-Qur'an baik surah

³ Edi Wahyuni, Guru BBTQ, Wawancara di Ruang Guru MTs Wasilatul Huda, 8 Mei 2026.

⁴ Suyanto, S.Pd.I, Guru Al-Qur'an Hadits, Wawancara di Ruang Guru MTs Wasilatul Huda, 8 Mei 2026

yang panjang atau pun pendek yang dilakukan secara individu. Dengan begitu guru bisa mengetahui mana yang belum lancar atau yang sudah lancar. Jika belum lancar maka akan dilatih atau dibimbing agar giat dan terbiasa membaca Al-Qur'an sampai lancar.

Tabel 4.6

Jumlah Data Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII

Kelas	Sudah Lancar	Belum Lancar	Jumlah siswa
VIII A	22	3	25
VIII B	20	5	25

Sumber : Buku Catatan Guru BBTQ dan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebagaimana dari data diatas dalam pelaksanaan program *One Day One Juz* adanya peningkatan peserta didik dari kelas VII sampai naik ke kelas VIII dalam membaca Al-Qur'an. Meski masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar, guru BBTQ dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits akan terus mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk meningkatkan bacaannya.

2. Kompetensi Bacaan Al-Qur'an

Kelancaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik tidak terbentuk lewat hafalan teori ilmu tajwid di dalam kelas saja, melainkan melalui proses yang konsisten dan teratur. Bukan hanya diajarkan secara teori melainkan juga dengan mempraktekkan, disebut lancar

apabila tidak tebata-bata dan tidak ada jeda berpikir yang terlalu lama dalam membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara yang diperoleh informasi bahwa dalam implementasi program *One Day One Juz* guru selalu memperhatikan bacaan Al-Qur'an peserta didik agar tidak ada kekeliruan dalam membacanya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari dan dipantau oleh guru maka peserta didik akan lebih cepat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih. Sebagaimana diungkapkan oleh guru BBTQ :

Kami juga mengajarkan peserta didik hukum tajwid, bukan hanya secara materi tetapi juga praktek gerakan bibir dalam membaca makhraj agar tidak ada kekeliruan dalam membacanya. Sebab jika 1 huruf dibaca salah maka artinya pun akan berbeda.⁵

Hal ini diperkuat oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits:

Kami tidak hanya mengajarkan hukum tajwid tapi juga mempraktekannya yang dilakukan secara rutin konsisten sehingga peserta didik akan dengan cepat meningkatkan bacaannya juga makhrajnya tepat dan jelas.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan program *One Day One Juz* bukan hanya membaca tapi peserta didik juga diajarkan tajwid, bukan hanya sekedar teori tetapi juga mempraktekannya. Untuk itu peserta didik diharapkan untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Metode ini cukup efektif dalam pelaksanaan program *One Day One Juz*

⁵ Edi Wahyuni, S.Pd.I *Guru BBTQ*, Wawancara di Ruang Guru MTs Wasilatul Huda, 8 Mei 2026

⁶ Suyanto, S.Pd.I *Guru Al-Qur'an Hadits*, Wawancara di Ruang Guru MTs Wasilatul Huda, 8 Mei 2026

dengan begitu peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an akan menurun. Sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik:

Program ini cukup sulit bagi saya yang belum lancar mengaji tapi saya jadi banyak belajar tata cara bacaannya, Guru mengajarkan kita dengan metode tajwid untuk mengetahui kelancaran bacaan biasanya guru memberikan tes makhrijul huruf.⁷

Hal Ini diperkuat oleh peserta didik:

Program ini membantu saya menjadi giat untuk membaca al-quran secara rutin, kalau tidak ada program ini saya jarang khatam satu juz dalam satu hari atau mungkin jarang membaca al-quran ,jadi ini program yang bagus agar kita tetap istiqomah dalam membaca al-quran sehari-hari. Guru sangat detail dan teliti soal tajwid, guru akan menegur kita jika bacaan makrajnya salah. Meskipun sulit tapi cara ini sangat bagus karna memaksa saya untuk lebih serius dan tidak asal-asalan dalam membaca al-quran.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diatas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan program *One Day One Juz* mampu untuk meningkatkan bacaan peserta didik dan berjalan dengan baik yang dipantau oleh guru mata pelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan penyajian yang telah peneliti uraian di atas berdasarkan realita yang ada, maka bagian pembahasan ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan yaitu Implementasi

⁷ Dafi Setiawan, Peserta Didik VIII, Wawancara di dalam kelas VIII MTs Wasilatul Huda, 9 Mei 2026

⁸ Andina Dwi Cahyani, Peserta Didik VIII, Wawancara di dalam kelas VIII MTs Wasilatul Huda, 9 Mei 2026

Program *One Day One Juz* Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kompetensi Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik Di Mts Wasilatul Huda.

Program *One Day One Juz* Al-Qur'an merupakan program membaca Al-Qur'an dengan menargetkan bacaan setiap hari selesai satu juz. Dengan program membaca Al-Qur'an/tilawah satu hari satu juz Al-Qur'an secara konsisten maka akan berhasil khatam/tamat membaca satu mushaf Al-Qur'an dalam jangka waktu 30 hari.

Seseorang yang merasa memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an tentu ia akan menunaikan apa yang menjadi hak dari Al-Qur'an, maka mengacu pada ungkapan di atas, indikator dari cinta Al-Qur'an yaitu: membaca, mendengarkan, memperhatikan, menghafal, memahami, menafsirkan dan mengamalkan.

Menanamkan cinta Al-Qur'an pada diri seseorang sangat penting diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat agar mampu bersikap dan memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam. Untuk itu implementasi program *One Day One Juz* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an menggunakan dua metode yaitu Talaqqi dan Musyafahah:

1. Talaqqi adalah cara guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara harus berhadapan langsung. Pelaksanaan dari metode ini guru mempraktekkan lalu peserta didik akan menyimak dan menirukan. Untuk itu metode ini harus dilakukan secara berhadapan langsung atau didampingi, tidak dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an sendiri. Guru mendampingi peserta didik

mempelajari Al-Qur'an, dalam pelaksanaan metode ini selalu memperhatikan bacaan peserta didik secara langsung apabila ada kekeliruan dalam bacaan serta tajwidnya.

2. Musyafahah adalah metode yang paling mudah diterima oleh peserta didik. Selain berhadapan guru juga mengoreksi makhraj peserta didik sudah sejauh mana dalam pelafalan makhrajnya. Dari pengamatan yang dilakukan penulis dalam penerapan metode ini, dalam proses meningkatkan bacaan peserta didik, selain menyimak bacaan peserta didik guru juga memperhatikan gerakan bibir, lidah, dan mulut pada saat pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an dengan tujuan memaksimalkan bacaan Al-Qur'an yang diharapkan dapat meningkat secara maksimal. Metode musyafahah lebih menekankan pada pelafalan makhraj pada huruf-huruf Al-Qur'an agar program *one day one juz* mampu untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an peserta didik di MTs Wasilatul Huda.

Dari dua metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program *One Day One Juz* di MTs Wasilatul Huda disesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Metode ini dilakukan secara terus menerus dengan tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Oleh sebab itu peserta didik diajarkan bukan hanya untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, tetapi juga mempelajari ilmu tajwid dengan praktek secara langsung agar pelafalan Al-Qur'an menjadi baik dan benar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukan bahwa implementasi program *one day one juz* sudah terealisasi dengan baik. Program *one day one juz* tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kompetensi bacaan peserta didik agar jauh lebih baik. sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an dengan tepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Implementasi Program *One Day One Juz* Al-Qur'an di MTs Wasilatul Huda bertujuan untuk meningkatkan bacaan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, program ini dilaksanakan untuk menjadikan peserta didik agar konsisten dan giat dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan juga tepat. Untuk itu implementasi program *One Day One Juz* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an menggunakan dua metode yaitu talaqqi dan musyafahah: Metode Talaqqi adalah cara pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara harus berhadapan langsung. Pelaksanaan dari metode ini guru mempraktekkan lalu peserta didik akan menyimak dan menirukan. Sedangkan metode musyafahah lebih menekankan pada pelafalan makhraj pada huruf-huruf Al-Qur'an oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran kepada guru dan kepala sekolah. Bagi pihak sekolah, program ini sangat penting dan mendukung untuk terwujudnya meningkatkan bacaan peserta didik. Sedangkan bagi guru, hendaknya untuk selalu memperhatikan bacaan peserta didik agar meminimalisir dalam kesulitan pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an. Program *One Day One*

Juz tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi tapi juga butuh dipraktekkan dan diperhatikan dalam pelafalan bacaan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Said Abdul, Nikmatnya Membaca Al-Quran Manfaat & Cara Menghafal Bacaan Al-Quran Sepenuh Hati. (2013).
- Aeni Ani Nur, Menjadi Guru SD yang Memiliki Kompetensi Personalreligius Melalui Program One Day One Juz (ODOJ), Mimbar Sekolah Dasar, Vol 2(2). (2015).
- Asra dan Sumiati, Metode Pembelajaran, Bandung, CV. Wacana Prima. (2012).
- As-Syarif Mahmud bin, Al-Quran Bertutur tentang Cinta Yogyakarta, Cahaya Hikmah. (2003).
- Asy-Syahida Salma Nadhifa, A. M. R. Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(2). (2020).
- Burhan, Bungin. Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya, (2011).
- Cholid Narbuko Dan Achmadi Abu, Metodologi Penelitian, Jakarta Bumi Aksara, (2015).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- F. Mahdali,. Analisis kemampuan membaca Al-qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, 2(2) (2020).
- Harto Kasinyo, Model Pendidikan Profesi Guru, Palembang, Excellent Publishing Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah, (2014).
- Hasan M. Iqbal, Pokok-Pokok Materi Statistic 1, Jakarta, Bumi Aksara, (2009).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Guru banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Quran Kemenag Perkuat Kompetensi, Jakarta Pusat. <https://kemenag.go.id/nasional/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-l5ggpe/> (2020).
- Khalil Al-Qattan Manna, Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran, Bogor, Litera Antar Nusa. (2016),
- Mafluchah S., Efektivitas Metode Talaqqi & Musyafahah dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Kualitatif Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta). Institut Ilmu Al-qur'an (IIQ), Jakarta, (2016).

- Martoyo Susilo, Menegement Sumber Daya Manusia, Yogyakarta. BPFE. (2007).
- Meleong Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. (2015). (2014).
-
- Munir Ahmad dan Sudarsono. Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, Jakarta, PT.Rieneka Cipta. (1994).
- Nurkarima R., "Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz AlQur'an dengan Metode Talaqqi Kelas VIII di SMPIT Qordova Rancaekek [Fakultas Tarbiyah Universitas islam Bandung (UNISBA)]". (2015)
- Oktavianasari Neni, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Sd It Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara, Lampung. (2019).
- Qawi A., Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara. Jurnal Ilmiah, Islam Futura. (2017).
- Rahman Arif, Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok Jawa Barat., Jakarta. (2021).
- Rahman Syahrul, "Living Quran : Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid bin Walid Pasir Pengaraian Kab Rokan Hulu", Jurnal syahada, vol. IV No. 2, Oktober. (2016),
- Rusdi Amir, Pengembangan Kurikulum Lembaga Pengajian Anak di Sumatera Selatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, (2003).
- S. Margono, (2010), Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sadarmayati, Hidayat Syarifudin, (2002), Metodologi Penelitian, Bandung, Mandar Maju,
- Santrock John W, Psikologi Pendidikan, Jakarta, Kencana. (2007).
- Siyoto Sandu and Sodik M. Ali, Dasar Metodologi Penelitian, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta, Literasi Media Publishing. (2015).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta. (2009).
- Suryabrata Sumadi, Metodologi Penelitian, Jakarta, Rajawali Pers. (2013).
- Yamin Martinis, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Jakarta, Gp. Press. (2007),

Zafri, Hastuti Hera, Metode Penelitian Pendidikan, PT Rajagrafindo Persada.
(2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Buku Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Nurhuda
NPM : 2001011009

Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa/ 06-01-2026	Bimbingan outline	
2.	Selasa/ 27-01-2026	Bimbingan outline + Tanda tangan AEC outline	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.

NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Nurhuda
NPM : 2001011009

Program Studi : PAI
Semester : XI

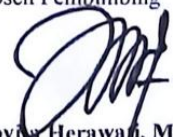
No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11-02-2020	Ass. App. Lanjut buat surat izin Research.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Novia Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Nurhuda
NPM : 2001011009

Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	08-06-2026	Pada BAB IV sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi di bar kuning.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Mastuti, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Nevita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Nurhuda
NPM : 2001011009

Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	09.06.2026	BtB $\bar{U}$ Kesimpulan sesuai dengan Penelitian.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.

NIP. 199208032020122024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ahmad Nurhuda
NPM : 2001011009

Program Studi : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11-06-2026	Ace Munagasyah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0197

Dosen Pembimbing

Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024

Lampiran 2. Surat Bimbingan Skripsi

26/02/26, 11.05

Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0785/In.28.1/J/TL.00/02/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Novita Herawati (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
 Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AHMAD NURHUDA**
 NPM : 2001011009
 Semester : 12 (Dua Belas)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM ONE DAY ONE JUZ AL-QURAN
 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BACAAN AL-QURAN
 SISWA DI MTS WASILATUL HUDA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Februari 2026
 Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
 NIP 199306182020122019

Lampiran 3. Outline

OUTLINE

IMPLEMENTAS PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI MTS WASILATUL HUDA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Program One Day One Juz

1. Pengertian Program One Day One Juz

2. Penanaman Cinta Al-Quran

B. Kompetensi Bacaan Al-Qur'an

1. Definisi Kompetensi Bacaan al-Qur'an

2. Indikator Kompetensi Membaca Al-Qur'an

3. Evaluasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

2. Wawancara

3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
 1. Triangulasi Sumber
 2. Teknik Triangulasi
- E. Teknik Analisis Data
 1. Reduksi Data (*data reduction*)
 2. Penyajian Data (*data display*)
 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing /verification*)

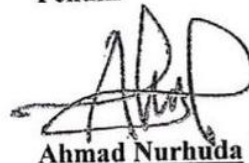
DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui
Pembimbing Skripsi



Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024

Sukadana, 09 Desember 2025
Penulis



Ahmad Nurhuda
NPM. 2001011009

Lampiran 4. Alat Pengumpulan Data

ALAT PENGUMPULAN DATA

IMPLEMENTASI PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI MTS WASILATUL HUDA

A. Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi MTs Wasilatul Huda
2. Mengamati langsung program *One Day One Juz* MTs Wasilatul Huda
3. Mengamati langsung implementasi program *One Day One Juz* Al-Qur'an dalam meningkatkan kompetensi bacaan Al-Qur'an Siswa di MTs Wasilatul Huda

B. Wawancara

Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Mapel dan Peserta Didik MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik

Wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara agar anak minat untuk setiap hari membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara menanamkan rasa cinta Al-Qur'an kepada siswa ?
3. Cara atau motivasi seperti apa agar siswa tidak jenuh dalam membaca?

4. Bagaimana Program *One Day One Juz* di implementasikan kepada siswa?
5. Metode atau cara apa dalam meningkatkan bacaan Al-Quran siswa?
6. Bagaimana cara agar siswa fasih dalam membaca Al-Qur'an?
7. Bagaimana mengetahui bahwa siswa tersebut fasih dalam membaca Al-Qur'an?
8. Motivasi apa yang diberikan bagi siswa yang sudah lancar ataupun belum?

Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana menurut Anda mengenai program *One Day One Juz* yang ada di Madrasah?
2. Apakah anda memiliki minat atau tertarik untuk membaca Al-Qur'an satu hari satu juz?
3. Bagaimana cara guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an di Madrasah?
4. Apakah ada tes untuk mengecek siswa yang belum lancar?
5. Motivasi apa yang diberikan guru kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an?

C. Dokumentasi

1. Sejarah MTs Wasilatul Huda

2. Data Guru MTs Wasilatul Huda
3. Struktur Organisasi MTs Wasilatul Huda
4. Data Sarana dan Prasarana MTs Wasilatul Huda
5. Dokumentasi Program One Day One Juz Al-Qur'an

Mengetahui
Pembimbing Skripsi


Novita Herawati, M.Pd.
NIP. 199208032020122024

Sukadana, 05 Februari 2026
Penulis


Ahmad Nurhuda
NPM. 2001011009

Lampiran 5. Tabulasi Hasil Wawancara

TABULASI HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Wasilatul Huda Desa

Surabaya Udik

Nama : Mujoko, S.E., M.Si.

Hari/Tanggal : Jum'at / 8 Mei 2026

Jam : 09.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara agar anak minat untuk setiap hari membaca Al-Qur'an ?	Setiap harinya para guru mapel jam pertama mengarahkan atau pemimpin agar siswa membaca al-qur'an juga memberikan apresiasi sekecil apapun kepada para siswa untuk membangun rasa percaya diri mereka dan rasa ingin selalu membaca Al-Qur'an
2.	Bagaimana cara menanamkan rasa cinta Al-Qur'an kepada siswa?	Mengenalkan al-quran sebagai sahabat dengan mengajarkan kepada siswa bahwa alquran adalah surat cinta dai allah dengan menafsirkan ayat al-qur'an ke kehidupan nyata
3	Cara atau motivasi seperti apa	Bisa dengan mengubah suasana

	agar siswa tidak jenuh dalam membaca Al-Qur'an?	pada saat membaca al-qur'an tidak hanya dikelas bisa juga dilapangan atau pun dimasjid dengan muroja'ah bersama
4.	Bagaimana Program One Day One Juz diimplementasikan kepada siswa?	Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai maka diawali dengan membaca al-qur'an setengah juz lalu akan dilanjutkan pada siang hari setelah melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah
5.	Metode atau cara apa dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa ?	Kami menggunakan beberapa variasi metode yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka agar peserta didik memperhatikan cara membaca al-quran
6	Bagaimana cara agar siswa fasih dalam membaca Al-Qur'an ?	Kami menggunakan atau mengajarkan tajwid kepada para siswa dengan secara langsung atau bertatap mukan supaya siswa dapat memperhatikan gerakan bibir dalam mengucapkan makhrajnya dengan benar.

7.	Bagaimana mengetahui bahwa siswa tersebut fasih dalam membaca Al-Qur'an?	Yaitu dengan bergantian secara urut setiap kelasnya mengirimkan perwakilan untuk membaca al-quran atau bisa disebut dengan tes secara lisan
8	Motivasi apa yang diberikan bagi siswa yang sudah lancar ataupun belum ?	Bagi yang sudah lancar untuk tetap rendah hati dan saling mengingatkan untuk selalu membaca al-qur'an, untuk yang belum lancar kami selalu memberikan semangat agar selalu giat membaca al-qura'an tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah

2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran BBTQ MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik

Nama : Edi Wahyuni, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Jum'at / 8 Mei 2026

Jam : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara agar anak minat untuk setiap hari membaca Al-Qur'an ?	Kami tidak memaksa anak untuk membaca al-qur'an tetapi lebih ke membiasakan melakukan hal baik. Agar anak ikut membaca al-

		qur'an biasanya kami selaku guru yang memimpin membaca supaya anak tidak mengira bahwa guru hanya menyuruh tapi juga ikut membaca al-qur'an.
2.	Bagaimana cara menanamkan rasa cinta Al-Qur'an kepada siswa/i?	Selain pembiasaan dan memberikan contoh kepada siswa/i kami juga memberikan reward berupa pujian ataupun hadiah. Sebagai penghargaan kecil agar menumbuhkan rasa cinta siswa kepada al-qur'an.
3	Cara atau motivasi seperti apa agar siswa tidak jenuh dalam membaca Al-Qur'an?	Program ini tidak jalan begitu lancar karna ada beberapa anak yang merasa jenuh atau bosan untuk membaca al-qur'an setiap harinya. Maka kami menggunakan beberapa cara, seperti pagi membaca dikelas setengah juz lalu dilanjut setelah melaksanakan atau bisa dengan muroja'ah bersama-sama dilapangan pada pagi hari

		sebelum jam pelajaran.
4.	Bagaimana Program One Day One Juz diimplementasikan kepada siswa?	Siswa/i diharapkan membawa al-qur'an dari rumah lalu sebelum jam pelajaran dimulai guru mata pelajaran pertama akan memimpin untuk membaca al-qur'an setiap paginya setengah juz dan dilanjutkan setelah sholat dzuhur.
5.	Metode atau cara apa dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa ?	Metode yang efektif dan mudah diterapkan untuk meningkatkan bacaan al-qur'an siswa seperti metode musyafahah. Metode ini mengajarkan siswa cara membaca makhroj dengan baik, maka dengan itu metode ini harus dilakukan secara langsung atau bertatap muka
6	Bagaimana cara agar siswa fasih dalam membaca Al-Qur'an?	Kami juga mengajarkan siswa/i hukum tajwid, bukan hanya secara materi tetapi juga praktek gerakan bibir dalam membaca makhraj agar tidak ada kekeliruan

		dalam membacanya. Sebab jika 1 huruf dibaca salah maka artinya pun akan berbeda
7.	Bagaimana mengetahui bahwa siswa tersebut fasih dalam membaca Al-Qur'an?	Kami mengadakan evaluasi dengan cara memanggil siswa/i setiap kelas secara berurutan untuk membaca al-qur'an di masjid menggunakan pengeras suara dan disamping nya ada guru yang akan menyimak juga mengoreksi apabila ada kekeliruan dalam membaca al-qur'an.
8	Motivasi apa yang diberikan bagi siswa yang sudah lancar ataupun belum?	Membangun rasa percaya diri siswa/i agar tidak merasa rendah diri atau putus asa, satu huruf yang diperjuangkan dengan susah payah lebih berharga dari pada diam karena takut salah dan tak mau mencoba. Bagi yang sudah lancar untuk tetap rendah hati dan menyemangati temannya yang belum lancar.

3. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs

Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik

Nama : Suyanto, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Jum'at / 8 Mei 2026

Jam : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara agar siswa minat untuk setiap hari membaca Al-Qur'an ?	Membiasakan siswa membaca al-qur'an disetiap paginya secara bersama-sama. Dengan suasana yang berbeda terkadang di aula masjid ataupun dilapangan sekolah, para guru akan menyimak bacaan siswa bagi yang sudah lancar ataupun belum selalu diberi apresiasi agar tetap semangat dalam membaca al-qur'an
2.	Bagaimana cara menanamkan rasa cinta Al-Qur'an kepada siswa/i?	Kami sebagai guru mencerminkan akhlak Qur'ani dalam keseharian agar mereka terinspirasi untuk meniru perilaku tersebut secara sukarela. Namun terkadang ada pula yang sulit untuk mencitai al-

		qur'an sebab tidak tahu dan tidak paham, maka terkadang kami menceritakan kisah inspirasi yang relevan dengan kehidupan mereka
3	Cara atau motivasi seperti apa agar siswa tidak jenuh dalam membaca Al-Qur'an?	Terkadang siswa merasa bosan dan jenuh membaca al-qur'an sebab suara yang datar dan juga monoton, untuk itu terkadang kami mengajarkan siswa untuk menggunakan murottal yang berbeda beda agar menjadi tantangan yang seru.
4.	Bagaimana program one day one juz diimplementasikan kepada siswa?	Pada pagi hari sebelum jam pertama dimulai maka diawali dengan membaca al-qur'an setengah juz dan akan dilanjutkan pada saat selesai solat dzuhur berjama'ah. Hal itu dilakukan bisa dikelas, dilapangan, ataupun dimasjid.
5.	Metode atau cara apa dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa ?	Metode Talaqqi atau musyafahah adalah metode yang cukup efektif untuk meningkat bacaan al-qur'an

		siswa, karena metode ini mempraktekan gerakan bibir guru dan meniru bacaannya secara langsung untuk memastikan makhrajnya tepat
6	Bagaimana cara agar siswa fasih dalam membaca Al-Qur'an?	Kami tidak hanya mengajarkan hukum tajwid tapi juga mempraktekannya yang dilakukan secara rutin konsisten sehingga siswa akan dengan cepat meningkatkan bacaannya juga makhrajnya tepat dan jelas
7.	Bagaimana mengetahui bahwa siswa tersebut fasih dalam membaca Al-Qur'an?	Adanya evaluasi untuk mengetahui sudah sampai mana kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an. Tes dilakukan didalam masjid menggunakan pengeras suara dan akan disimak oleh guru pendamping. Tes ini dilakukan secara berurutan setiap kelasnya.
8	Motivasi apa yang diberikan bagi siswa yang sudah lancar	Kami memotivasi siswa untuk terus berlatih dan fokus pada

	ataupun belum?	progres bukan hasilnya, jika belum terbiasa membaca al-qur'an maka lidah akan kaku tapi kalau dilatih setiap hari tidak akan kaku lagi dan lancar. Bagi yang sudah lancar untuk tetap menjaga bacaanya, dan juga diarahkan untuk belajar qira'
--	----------------	--

4. Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Wasilatul Huda Desa

Surabaya Udik

Nama : Dafi Setiawan

Hari/Tanggal : Sabtu / 9 Mei 2026

Jam : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda mengenai program <i>one day one juz</i> ?	Program ini cukup sulit bagi saya yang belum lancar mengaji tapi saya jadi banyak belajar tata cara bacaannya
2.	Apakah anda memiliki minat atau tertarik untuk membaca al-qur'an satu juz?	Cukup tertarik karna bukan hanya dirumah kita mengaji tetapi disekolah juga diarahkan untuk mengaji

3.	Bagaimana cara guru mengajar membaca al-qur'an dimadrasah	Guru mengajarkan kita dengan metode tajwid untuk mengetahui kelancaran baacan biasanya guru mengetes makhrijul huruf
4	Apakah ada tes untuk mengecek siswa yang belum lancar?	Ada, tes dilakukan didalam masjid yang akan diampingi dengan guru BBTQ
5	Motivasi apa yang diberikan guru kepada siswa yang belum lancar membaca al-qur'an ?	Bapak ibu guru sering menasihati jangan malu kalo belum lancar membaca al-quran, malulah kalo tidak mau belajar

5. Wawancara dengan siswi MTs Wasilatul Huda Desa Surabaya Udik

Nama : Andina Dwi Cahyani

Hari/Tanggal : Sabtu / 9 Mei 2026

Jam : 10.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda mengenai Program One Day One Juz ?	Menurut saya program ini membantu saya jadi giat untuk membaca al-quran secara rutin, kalo tidak ada program ini saya jarang khatam satu juz dalam satu hari atau mungkin jarang

		membaca al-quran ,jadi ini program yang bagus agar kita tetap istiqomah dalam membaca al-quran sehari-hari
2.	Apakah anda memiliki minat atau tertarik untuk membaca Al-Qur'an satu juz?	Saya sangat tertarik sebab ini program yang positif, membaca satu juz sehari bukan hanya soal ibadah, tetapi juga melatih fokus dan disiplin disekolah
3.	Bagaimana cara guru mengajar membaca Al-Qur'an dimadrasah ?	Guru sangat detail dan teliti soal tajwid guru akan menegur kita jika bacaan makrajnya salah meskipun sulit tapi cara ini sangat bagus karna memaksa saya untuk lebih serius dan tidak asal-asalan dalam membaca al-quran
4	Apakah ada tes untuk mengecek siswa yang belum lancar?	Ada biasanya perwakilan kelas akan dipanggil untuk membaca al-qur'an sekaligus sebagai tes di masjid dengan menggunakan pengeras suara dan didampingi oleh guru BBTQ

5	Motivasi apa yang diberikan guru kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an?	Guru sering mengingatkan bahwa orang yang belum lancar saat membaca alqur'an justru mendapat 2 pahala. Pahala membaca dan kesabaran dalam membaca al-qur'an
---	--	---

Lampiran 6. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1481/In.28/J/TL.01//2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Mujoko, S.E, Msi MTS WASILATUL
HUDA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: AHMAD NURHUDA
NPM	: 2001011009
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PROGRAM ONE DAY JUZ AL QURAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BACAAN AL QURAN PESERTA DIDIK DI MTS WASILATUL HUDA DESA SURABAYA UDIK

untuk melakukan prasurvey di MTS WASILATUL HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 September 2023

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M. Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 7. Surat Balasan Prasurvey



Nomor : 481/MTS/1807/ IZIN/ 206 /XI/2023
 Lampiran : -
 Perihal : PEMBERIAN IZIN PRA SURVEY

Kepada
 Yth : Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I
 Ketua Jurusan PAI IAIN METRO
 Di Metro

Assalaamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan Surat Bapak Nomor: B-1481n.28/J/TL.01/2023 Tanggal - perihal Izin Pra Survey, maka dengan ini saya mengijinkan :

Nama : AHMAD NURHUDA
 NPM : 2001011009
 Semester : 7
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Hal yang akan disurvey : PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PROGRAM ONE DAY ONE JUZ AL QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI BACAAAN AL QUR'AN PESERTA DIDIKDI MTsS WASILATUL HUDA DESA SURABAYA UDIK

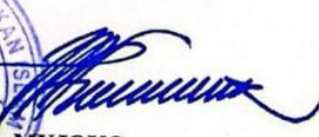
Untuk melakukan Pra Survey di MTs Wasilatul Huda dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir.

Demikian Surat Pemberian Ijin ini atas kepercayaan dan Kerjasama IAIN metro saya ucapkan terima kasih

Wassalaamu'alaikumwr.wb.

Sukadana, 30 November 2023

KEPALA
 MTs WASILATUL HUDA


 MUJOKO



Lampiran 8 Surat izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1655/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTS WASILATUL HUDA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1654/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 04 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **AHMAD NURHUDA**
NPM : 2001011009
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS WASILATUL HUDA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS WASILATUL HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM ONE DAY ONE JUZ AL QURAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BACAAN AL QURAN SISWA DI MTS WASILATUL HUDA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9. Surat Balasan Research



**KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM WASILATUL HUDA
MTsS WASILATUL HUDA
AKREDITASI B**



Jln. Cut Meutia No. 2 Bendungan Desa Surabaya Udik Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur

Nomor : 481/MTs/1807-1/PIR/206/V/2026
Lampiran : -
Hal : **Pemberian Izin Research**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di -

Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : **Mujoko, S.E., M.Si.**
Jabatan : Kepala MTs Wasilatul Huda

Menerangkan Bahwa :
Nama : **Ahmad Nurhuda**
NPM : 2001011009
Semester/T.A : 12 (Dua Belas)
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di Madrasah kami sebagai syarat penyusunan Skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan Terimakasih.

Sukadana, 08 Mei 2026

Kepala Sekolah



Mujoko, S.E., M.Si.

NPK : 5705860001061

Lampiran 10. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1654/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AHMAD NURHUDA**
NPM : 2001011009
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS WASILATUL HUDA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM ONE DAY ONE JUZ AL QURAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI BACAAN AL QURAN SISWA DI MTS WASILATUL HUDA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Mei 2026

Mengetahui,
Pejabat Setempat
Sukadana, 08 Mei 2026
Kepala Sekolah



Mujoko, S.E., M.Si.
NPK : 5705860001061

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor : P-324/Un.36/S/U.1/OT.01/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD NURHUDA
NPM : 2001011009
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2001011009,

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Mei 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Guroni, S.I.Pust.
NIR 19920428 201903 1 009

Lampiran 12. Pelaksanaan Program *One Day One Juz*



Lampiran 12. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Guru BBTQ dan Siswa/Siswi MTs Wasilatul Huda



Foto 1 wawancara dengan Bapak Mujoko, S.E., M.Si. Kepala Madrasah MTs Wasilatul Huda



Foto 2 wawan cara dengan bapak Edi Wahyuni, S.Pd.I Guru BBTQ dan Bapak Suyanto, S.Pd.I Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs



Foto 3 wawancara dengan Siswa Dan Siswi Kelas VIII di MTs Wasilatul Huda



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ahmad Nurhuda lahir di Rantau Jaya Udik, 11 Juli 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Riyono dan Ibu Rahmawati. Peneliti dibesarkan di Desa Rantau Jaya Udik, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Peneliti menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sukadana. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Wasilatul Huda dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 1 Sukadana. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2020.